

**MENINGKATKAN KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA MELALUI  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL PADA KELAS VII  
SMP AL – HIDAYAH MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2017 / 2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Program Studi Bimbingan Konseling*

**OLEH :**

**Diana Ratna Ramadhani**  
**NPM 1402080172**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Diana Ratna Ramadhani  
NPM : 1402080172  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan  
Konseling Individual Pada Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan  
Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diana Ratna Ramadhani

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Diana Ratna Ramadhani  
N.P.M : 1402080172  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan  
Konseling Individual Pada Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun  
Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

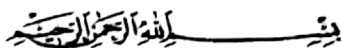
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Diana Ratna Ramadhani  
N.P.M : 1402080172  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan  
Konseling Individual Pada Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun  
Pembelajaran 2017/2018

| Tanggal    | Materi Bimbingan Skripsi                 | Paraf | Keterangan |
|------------|------------------------------------------|-------|------------|
| 27-02-2018 | Perbaikan isi bab III                    |       |            |
|            | - memperbaiki margin tulisan             |       |            |
|            | - cover                                  |       |            |
| 07-03-2018 | perbaikan isi bab IV                     |       |            |
|            |                                          |       |            |
|            |                                          |       |            |
| 10-03-2018 | Memperbaiki susunan skripsi,<br>lampiran |       |            |
|            |                                          |       |            |
|            |                                          |       |            |
| 19-3-2018  | ACC skripsi                              |       |            |
|            |                                          |       |            |
|            |                                          |       |            |
|            |                                          |       |            |
|            |                                          |       |            |
|            |                                          |       |            |

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2018  
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

**Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Diana Ratna Ramadhani  
NPM : 1402080172  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Pada Kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. H. Hasanuddin, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd

1.

2.

3.

## **ABSTRAK**

**Diana Ratna Ramadhani, NPM: 1402080172, Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan Konseling Individual pada Kelas VII SMP Al – Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan Konseling Individual pada Kelas VII SMP Al – Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki kematangan Emosional. Dengan ini peneliti ingin membantu meningkatkan kematangan emosionalnya siswa tersebut dengan menggunakan layanan konseling individual yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang memiliki masalah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi klien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kematangan emosional siswa melalui layanan konseling individual pada kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun pembelajaran 2017/2018. Objek yang di ambil berjumlah 4 orang siswa, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, kajian dokumen. Adapun teknik analisis data, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, membuat kesimpulan. Dengan dilakukannya penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Ternyata telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan kematangan emosionalnya.

**Kata Kunci : Konseling Individual, Kematangan Emosional.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Segala puji bagi Allah yang SWT atas Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita Semua sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan Konseling Individual pada Kelas VII SMP AL – Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

Sholawat berangkai salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang Nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang .

Penulisan Skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan – kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini baik dari segi pengkajian ataupun dari segi tata bahasanya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar penulis dapat lebih baik lagi kedepannya.

Proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih

khususnya kepada kedua Orangtua penulis tercinta, Ayahanda **H. Herman Kesuma** serta Ibunda **Hj. Paridah Isma Sinulingga** atas dukungan, Do'a, dan kasih sayang yang tidak terhingga juga telah mendidik dan membesarkan penulis dengan pengorbanan yang tidak ada batasnya. Dengan ini Penulis juga menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd. M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Syamsuyurnita M.Pd Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra.Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ayahanda Drs.Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji seminar perposal saya.
- Ibu Dra Hj, Mariani Nasution, M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Khususnya pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staff pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi.
- Ibu Dra.Ainul Himmah Matondang selaku kepala sekolah SMP AL – Hidayah Medan dan Bapak Drs. Ali selaku Wakil kepala sekolah serta seluruh guru-guru dan staff tata usaha yang telah memberikan izin riset dan membimbing penulis selama riset, serta telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Bapak Ramlan S.E selaku guru bimbingan konseling yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran melaksanakan penelitian
- Terimakasih kepada Dian Permata Ramadhani, Bellina Fitia Kesuma selaku adik dan kakak penulis atas dukungan dan hiburannya saat penulis tengah merasa lelah dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat penulis Dwi Fakhrina Zulidar, Kartika Apriani, Farikha Hidayah Pohan yang selama ini saling support dan mendoakan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
- Sahabat di kost 27 Ampera 8, Nur Ika Fitri, Latifah Hanum, Mutia Sari Putri, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu yang

selama ini saling support dan mendoakan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

- Teman-teman seperjuangan di kelas B Sore 2014.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama Penulis, semoga ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis untuk meraih masa depan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua Amin.

Medan, Maret 2018  
Penulis

**Diana Ratna Ramadhani**  
**NPM : 1402080172**

## DAFTAR ISI

|                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                        | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                 | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                     | <b>vi</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                  | <b>ix</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                   | <b>x</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                | <b>xi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                              | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                               | 3         |
| C. Batasan Masalah .....                                    | 4         |
| D. Rumusan Masalah .....                                    | 4         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                  | 4         |
| F. Manfaat Penelitian .....                                 | 4         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>                       | <b>6</b>  |
| A. Kerangka Teoritis .....                                  | 6         |
| 1. Layanan Individual .....                                 | 6         |
| 1.1. Pengertian Konseling Individual.....                   | 6         |
| 1.2. Tujuan Bimbingan Konseling .....                       | 7         |
| 1.3. Azas Azas Bimbingan Konseling.....                     | 9         |
| 1.4. Fungsi Bimbigan dan Konseling.....                     | 9         |
| 1.5. Proses Pelaksanaan Konseling Individual .....          | 10        |
| 1.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Konseling Individual..... | 11        |

|                                                                                                       |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Kematangan Emosional Siswa .....                                                                   | 12        |
| 2.1. Pengertian Kematangan Emosional Siswa .....                                                      | 12        |
| 2.2. Pertumbuhan Emosi .....                                                                          | 14        |
| 2.3. Karakteristik Emosi Pada Siswa .....                                                             | 15        |
| 2.4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Emosional Pada Remaja .....                                      | 17        |
| 2.5. Ciri Ciri Kematangan Emosi .....                                                                 | 18        |
| 2.6. Cara Mencapai Kematangan Emosi Siswa .....                                                       | 18        |
| 2.7. Kerangka Konseptual .....                                                                        | 19        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                | <b>22</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                                                                   | 22        |
| B. Subjek dan Objek Penelitian .....                                                                  | 23        |
| C. Definisi Operasional .....                                                                         | 24        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                      | 24        |
| E. Teknik Analisis Data .....                                                                         | 28        |
| <b>BAB IV Data Hasil Penelitian .....</b>                                                             | <b>30</b> |
| A. Gambaran Umum Responden / Sekolah .....                                                            | 30        |
| 1. Identitas Sekolah .....                                                                            | 30        |
| 2. Visi dan Misi SMP Al – Hidayah Medan .....                                                         | 31        |
| 3. Fasilitas Sekolah .....                                                                            | 32        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....                                                                   | 39        |
| 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al Hidayah Medan ....                               | 40        |
| 2. Deskripsi Kematangan Emosional .....                                                               | 42        |
| 3. Deskripsi penerapan layanan konseling individual untuk<br>menanggulangi Kematangan Emosional ..... | 45        |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| C. Diskusi Hasil Penelitian.....        | 47        |
| D. Keterbatasan Peneliti.....           | 48        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>50</b> |
| A. Kesimpulan .....                     | 50        |
| B. Saran .....                          | 50        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>52</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1.Kerangka Konseptual .....          | 21 |
| Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah ..... | 37 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi OSIS.....      | 38 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel di mana perbedaan antara emosi remaja dan emosi orang dewasa..... | 16 |
| Tabel 3.1. Waktu Penelitian Penelitian .....                            | 22 |
| Tabel 3.2. Jumlah Subjek Penelitian .....                               | 23 |
| Tabel 3.3. Jumlah Objek Penelitian .....                                | 23 |
| Tabel 3.4 Panduan Observasi Subjek Penelitian .....                     | 25 |
| Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bk di Sekolah.....                     | 26 |
| Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas .....                            | 37 |
| Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa .....                                 | 37 |
| FASILITAS SEKOLAH .....                                                 | 32 |
| a. Data siswa tiga tahun terakhir.....                                  | 32 |
| b. Jumlah Rombongan Belajar .....                                       | 32 |
| c. Kondisi Ruang Kelas.....                                             | 32 |
| d. Data Bangunan/ Ruang lainnya .....                                   | 33 |
| e. Data Guru dan Pegawai .....                                          | 33 |
| f. Data Buku .....                                                      | 34 |
| g. Data Alat Bantu Ajar.....                                            | 34 |
| h. Jumlah Siswa Perkelas .....                                          | 35 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VIIa
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 7. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Suatu pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi, akan tetapi bukan hanya dari segi intelektual saja tetapi membangun dan mengembangkan perilaku yang positif dengan memanfaatkan dan mengelola kematangan emosional dengan baik. Untuk mengembangkan potensi tersebut, siswa dapat memperolehnya melalui pendidikan non formal seperti lembaga kursus dan pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan pendidikan dasar formal yang menyelenggarakan pendidikan selama tiga tahun setelah sekolah dasar (SD). Pendidikan SMP merupakan pendidikan yang menunjang tercapainya fungsi pendidikan nasional bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab ( UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan SMP pada dasarnya mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Salah satu aspek pokok kepribadian siswa yang perlu dikembangkan ialah kematangan emosional, aspek tersebut penting bagi peningkatan keberhasilan siswa baik dalam akademik maupun bidang kehidupan lainnya. Meskipun demikian usaha ke arah pengembangan hal kematangan emosional kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan pengembangan kecerdasan rasional atau kecerdasan intelektual siswa. Hal ini dirasa kurang dalam

meningkatkan kematangan emosional. Padahal kematangan emosional memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang peneliti observasi bahwasannya ada sekitar 5% siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan Kematangan Emosional, dan sebagian siswa lainnya hanya memiliki tingkat emosi yang rendah, hal tersebut di buktikan dengan adanya gejala perilaku negatif yang dialami oleh siswa yang di teliti yaitu kurangnya sikap sopan santun kepada guru-guru, sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor, kasar, ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan tidak menghargai teman ditunjukkan membentak temannya dengan nada keras, siswa yang berbicara tidak sepantasnya menggunakan kata “bodoh”, siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik pada teman sebayanya sehingga membuat keributan di sekolah, rendahnya kematangan emosional terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang pandangan masa depan atau arah cita – cita untuk masa depannya kelak .

Abdul R Saleh – Muhibb A wahab 2004 : 168 “ menurut pendapat atau teori ini emosi adalah Hasil Persepsi seseorang terhadap perubahan perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan – rangsangan yang datang dari luar” .

Memahami tingkah laku setiap siswa tidaklah mudah sebab tingkah laku setiap siswa berbeda – beda contohnya ada beberapa siswa yang malas belajar atau malas sekolah dari hasil observasi yang didapat siswa tersebut mengalami masalah emsional karena masih mengalami masa pubertas siswa siswa remaja tersebut tidak bisa mengatur emosi mereka dengan tingkat ego yang sangat tinggi. Mereka merasa bahwa kebutuhan dan keinginan mereka haruslah terpenuhi.

Dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah siswa dibantu dalam memecahkan masalah – masalah yang di hadapinya. Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling ada beberapa jenis Layanan Bimbingan dan Konseling salah satu

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah Layanan konseling Individual. Layanan Individual memungkinkan beberapa siswa yang memiliki permasalahan tertentu untuk menunjang pemahaman dan meningkatkan kematangan emosional, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui konseling individual dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kematangan emosionalnya dan bersikap baik serta mengambil keputusan secara positif.

Layanan konseling individual (Prayitno, 2004 : 53) adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Dengan demikian pengawasan dan bimbingan orang tua serta kerja sama guru terhadap siswa harus seimbang dengan kasih sayang dan perhatian tanpa ada kekerasan dalam mendidik siswa, maka dengan adanya penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan kematangan emosional terhadap siswa, dari latar belakang yang ada penting untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal yang di atas dan mengangkat judul penelitian: “**Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Melalui Layanan Konseling Individual Pada Kelas VII SMP Al-Hidayah MEDAN Tahun pembelajaran 2017 / 2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang di temukan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya sopan santu terhadap guru – guru di sekolah

2. Adanya siswa yang kurang mampu mengontrol emosinya terlihat dari ia membentak temannya dengan nada keras
3. Ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman sebaya
4. Rendahnya kematangan emosional terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang pandangan masa depan atau arah cita – citanya
5. Suka marah – marah tidak jelas pada teman dengan kata kata kasar

### **C. Batasan Masalah**

Memperhatikan identifikasi cakupan masalah yang di atas berhubungan dengan penelitian , permasalahan yang di teliti yaitu “ meningkatkan kematangan emosional siswa melalui layanan konseling individual pada kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan batasan masalah diatas maka penelitian ini sebagai berikut “ bagaimana meningkatkan kematangan emosional siswa melalui layanan konseling individual pada kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun pembelajaran 2017/2018”

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

“ untuk meningkatkan kematangan emosional siswa melalui layanan konseling individual pada kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun pembelajaran 2017/2018.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan kualitas ilmu pendidikan khususnya di bidang sosial serta menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini sebagai suatu wacana untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan motivasi dan proses penelitian.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan konseling, untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan emosional siswa

c. Bagi siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk dapat meningkatkan kematangan emosional siswa dengan baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Individual**

##### **1.1 Pengertian Konseling Individual**

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang memiliki masalah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi klien.

Prayitno,2004:53.

“Konseling individu yaitu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”.

Abu Bakar (2010 : 71) “layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor / guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan permasalahan pribadi klien.”

Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan, dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi. Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang

terampil dan konseli yang berminat. Bersama – sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide – ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor. Selama bertahun – tahun, telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antara dua orang.

Bimo Walgito, 2010 : 12-14 ( Sutirna 2013 : 24) ada dua belas karakteristik yang sekaligus yang merupakan prinsip – prinsip konseling. Kelima karakteristik tersebut adalah:

1. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak – anak, orang dewasa, dan orang – orang yang sudah tua.
2. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
3. Harus menyeluruh kesemua orang
4. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing
5. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan
6. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan
7. Diperlukan perhatian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya
8. Memerlukan sekumpulan catatan (*Cumulative Record*) Mengenai kemajuan dan keadaan anak
9. Perlu adanya kerja sama yang baik antara instansi terkait
10. Kerja sama dan pengertian orang tua sangat diperlukan
11. Supaya berani bertanggung jawab sendiri dalam mengatasi permasalahannya
12. Bersifat *flexible*.

### **1.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Dalam pelaksanaan Bimbingan konseling perlu adanya tujuan yang harus di capai, Untuk itu ada beberapa tujuan BK menurut beberapa ahli adapun tujuan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Prayitno dan Erman Amti (2004 hal 114) “tujuan bimbingan dan konseling di bagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus.”

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang di milikinya ( seperti kemampuan dasar bakat – bakatnya), sebagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan sosial ekonomi). Serta dengan tuntutan positif lingkungannya.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut di kaitkan dengan permasalahan yang di alami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan. Hal ini di karenakan pelayanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada setiap individu di sesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi individu tersebut. Namun, sebenarnya tujuan bimbingan dan konseling tidak lepas dari pencapaian tugas – tugas perkembangan individu yang meliputi aspek pribadi – sosial, belajar (akademik), dan karier.

Sutirna (2013 : 18 ) mengatakan bahwa

“ Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling ialah agar konseli (peserta didik ) dapat : merencanakan kegiatan penyelesaian studi (1) perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang di milikinya seoptimal mungkin, (3) meyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan , lingkungan masyarakat dan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat maupun lingkungan pekerjaan”

Dari pernyataan – pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri dan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal baik itu perencanaan karir dan masa depannya, keterampilan dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi, yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya.

### **1.3 Asas Asas Bimbingan Konseling**

Sebagai rambu – rambu pokok dalam pelaksanaan layanan konseling ada beberapa Asas Konseling perorangan Munro dkk ( Prayitno dan Erman Amti 2004 : 290) yang paling penting yaitu :

1. Asas kerahasiaan : Asas kerahasiaan ini merupakan Asas kunci dalam usaha bimbingan konseling, agar klien dapat percaya pada konselor
2. Asas Keterbukaan : disini di tinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertama – tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor), dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran – saran dan masukan lainnya dari pihak luar.
3. Asas Kemandirian yaitu, mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya; mengenal diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis; mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri; mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu ; dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan - kemampuan yang dimiliki.

### **1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Dalam keberlangsungan perkembangan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing – masing pelayanan itu berguna manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif.

Prayitno (2004: 197 ) mengatakan bahwa

“ Fungsi bimbingan dan konseling di tinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan – keuntungan apa yang di peroleh melalui layanan tersebut. Fungsi – fungsi itu banyak dan dapat di kelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu : (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan,(d) dan fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan”.

1. Fungsi Pemahaman : Konselor perlu pemahaman untuk menyadarkan konseli atas permasalahan yang dihadapi.

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa pemahaman ini mencakup :

- 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
  - 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
  - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa
2. Fungsi Pencegahan (preventif) : Fungsi ini mengupayakan bagaimana agar permasalahan – permasalahan tidak terjadi atau usaha pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya masalah.
  3. Fungsi Pengentasan : segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pengentasan permasalahan.  
yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
  4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan : fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
  5. Fungsi Advokasi : fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

### **1.5 Proses Pelaksanaan Konseling Individual**

Brammer ( Sofyan S. Willis 2014:50) yaitu “ proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi pada peserta konseling tersebut (konselor dan klien)”.

( Soffyan S. Willis 2014 hal 50 – 53) tahap konseling secara umum dibagi atas tiga tahap yaitu:

1. Tahap Awal Konseling, Yaitu dengan membangun hubungan konseling terhadap klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran atau penjajakan, dan menegosiasi kontrak,
2. Tahap pertengahan (tahap kerja), Yaitu menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan keperdulian, klien lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling terpelihara , proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
3. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan)

Tahap akhir konseling di tandai beberapa hal yaitu:

- a) Menurunnya kecemasan klien, hal ini di ketahui setelah konselor menanyai keadaan kecemasannya,
- b) Adanya perubahan prilaku klien ke arah yang lebih positif sehat dan dinamik,
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang, dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap yang positif, yaitu mulai mengoreksi diri, dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti guru, orang tua, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan mandiri.

Tujuan tujuan tahap akhir ini yaitu memutuskan perubahan sikap dan prilaku yang memadai, terjadinya *transfer of learning* pada diri klien, melaksanakan perubahan prilaku dan mengakhiri hubungan konseling yang berdasarkan atas persetujuan klien.

### **1.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual**

Adapun waktu dan tempat layanan konseling individual hakikatnya dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, atas kesepakatan konselor – klien, dengan memperhatikan kenyamanan klien dan terjaminnya asas kerahasiaan. Kondisi tempat layanan perlu mendapat perhatian tersendiri dari konselor. Selain

kursi dan meja secukupnya, ruangan konseling dapat dilengkapi dengan tempat penyimpanan bahan-bahan seperti dokumen, laporan, dan buku-buku lain. Peralatan rileksasi dapat ditambahkan. Cahaya dan udara ruangan harus terpelihara. Dalam hal ini kondisi ruangan tempat layanan diselenggarakan menggambarkan kesiapan konselor memberikan pelayanan kepada klien.

Kapan layanan konseling perorangan dilaksanakan juga atas kesepakatan kedua pihak. Kepentingan klien diutamakan tanpa mengabaikan kesempatan dan kondisi konselor. Dalam hal ini konselor yang memiliki hak panggil atas klien perlu mengatur pemanggilan terhadap klien sehingga tidak mengganggu kepentingan klien atau sedapat – dapatnya tidak menimbulkan kerugian apapun pada diri klien.

Jadwal ataupun janji untuk bertemu konselor ditepati dengan baik, pengingkarannya dapat berdampak negatif terhadap proses layanan konseling perorangan. Apabila jadwal atau janji untuk bertemu itu perlu diubah, maka klien harus diberitahu sebelum waktu yang dijadwalkan/dijanjikan tiba. Untuk sesi – sesi layanan konseling perorangan yang berlanjut (sesi kedua, ketiga, dsb) diperlukan ketetapan mengenai waktu dan tempat yang disepakati dan ditetapi oleh kedua belah pihak.

## **2. Kematangan Emosional Siswa**

### **2.1 Pengertian Kematangan Emosional Siswa**

Kematangan emosional siswa merupakan yang utama atau yang paling penting untuk membentuk keseimbangan emosi. Kematangan emosi juga di butuhkan untuk mengatasi emosi dan perubahan fisik pada remaja. Kematangan emosi tidak bisa terjadi dalam waktu singkat melalui pemaksaan, misalnya dengan mengikuti kasus – kasus tertentu secara kiat. Proses ini hanya dapat di permudah jalannya, namun tidak dapat di paksa.

Untuk kematangan emosi remaja harus belajar memperoleh gambaran atau situasi – situasi yang dapat menimbulkan reaksi – reaksi emosional. Menurut semium (2006 : 402 ) mendefinisikan “kedatangan emosi mengacu pada kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi”.

Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan di mana individu dapat menerima keadaan atau kondisi dengan memunculkan emosi yang sesuai dengan apa yang terjadi dan tidak berlebihan. Individu yang telah mencapai kematangan emosi di tandai oleh adanya kesanggupan dalam mengendalikan perasaan yang dimilikinya dalam dan mempertimbangkan perasaan orang lain.

Berdasarkan definisi – definisi yang dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi pencapaian kedewasaan terkait dengan usia dan pengalaman hidup seseorang yang mengacu pada kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan cara – cara yang lebih bermanfaat. Dan untuk mencapai kematangan emosional membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang tidak sebentar.

Menurut Rena Deskartes ( Abdul R Saleh – Muhbib A Wahab 2004 : 168 ) yaitu “ ia mengatakan bahwa sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar, yaitu Cinta, kegembiraan, keinginan, Benci, sedih dan kagum”.

Di Pihak Kaum Empiristik Dapat Kita catat nama – nama william James (Amerika Serikat) dan Carl lange (Denmark) (Abdul R Saleh – Muhbib A wahab 2004 : 168) “ menurut pendapat atau teori ini emosi adalah hasil persepsi

seseorang terhadap perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan – rangsangan yang datang dari luar” .

Gejala – gejala kejasmanian bukanlah merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, tetapi malahan emosi yang dialami dari emosi oleh individu merupakan gejala kejasmanian. Menurut teori ini orang tidak menangis karena susah tetapi sebaliknya susah karena menangis.

## **2.2 Pertumbuhan Emosi**

Menurut A. Rahman Saleh dan Muhib AW halamamn 2004 :172 – 177) Pertumbuhan dan perkembangan emosi, seperti juga pada tingkah laku lainnya, ditentukan oleh proses pematangan dan proses belajar seorang bayi yang baru lahir dapat menangis, tetapi ia harus mencapai ringkas kematangan tertentu untuk dapat tertawa, setelah anak itu sudah lebih besar, maka ia akan belajar untuk maksud – maksud tertentu atau untuk situasi tertentu.

Sikap yang disertai dengan emosi yang berlebihan disebut kompleks, rendah diri, yaitu sikap negatif terhadap diri yang disertai dengan perasaan malu, takut, tidak berdaya, segan bertemu dengan orang lain atau sebagainya.

1. Takut ; adalah perasaan yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin untuk menghindari kontak dengan hal itu.
2. Khawatir ; atau was – was adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek yang jelas atau tidak ada objeknya sama sekali. Khawatir menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang dan tidak aman.

3. Cemburu ; adalah bentuk khusus dari kekhawatiran yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang.
4. Gembira ; adalah ekspresi perasaan terbebas dari ketegangan.
5. Marah ; sumber utama dari kemarahan adalah hal – hal yang mengganggu aktifitas untuk mencapai tujuan.

### **2.3 Karakteristik Emosi pada Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini , remaja mengalami perkembangan pencapaian kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Pada masa peralihan ini juga merupakan masa yang sulit, bagi remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Remaja awal biasanya menunjukkan sifat positif, reaktif dan kuat dan tempramental. Sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya. Namun, apabila remaja berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, maka kematangan emosionalnya akan terhambat sehingga seringkali menunjukkan tingkah laku salah suai.

Pada masa peralihan, status remaja terlihat sedikitburuk baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Remaja seringkali bingung dalam mengekspresikan perasaannya maupun tindakannya karena remaja takut atau malu jika dalam mengekspresikan perasaan dan tindakannya tersebut remaja terlihat seperti kekanak – kanakan atau justru terlalu dewasa dan belum terlihat pantas. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman dan tidak tenang sehingga

mengakibatkan meningginya emosi remaja karena berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikis remaja dalam masa peralihannya. karakteristik emosi pada masa remaja memang berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa. Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut .

Berikut adalah tabel di mana perbedaan antara emosi remaja dan emosi orang dewasa

| Emosi Remaja                                 | Emosi orang dewasa                                    |
|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Berlangsung singkat dan berakhir tiba – tiba | Tampak tidak terlalu berpengaruh                      |
| Terlihat lebih hebat dan kuat                | Berlangsung lebih lama                                |
| Berlangsung sementara dan dangkal            | Berlangsung lama dan dalam                            |
| Mudah diketahui dengan jelas                 | Sulit diketahui karena lebih pandai menyembunyikannya |

Yulita dan Suzy (2014 : 31) “emosi pada remaja sering kali meluap – luap sehingga yang muncul sering kali negatif, banyak remaja yang tidak dapat meluapkan emosinya secara efektif.”

Pola emosi remaja hampir sama dengan emosi kanak kanak. Perbedaanya terletak pada macam dan derajat rangsangan yang membangkitkan emosinya khususnya pola pengendalian yang dilakukan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Perkembangan emosi pada remaja juga ditandai dengan perubahan fisik yang sejalan dengan ketertarikan dengan lawan jenis, sehingga remaja mulai memperhatikan penampilannya.

Sedang Ali & M. Asori (2008 : 68 ), “ secara garis besar, karakteristik masa remaja dapat dibagi kedalam empat priode, yaitu : priode para remaja, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir.”

- a. Remaja Pra- remaja : perasaan yang di timbulkan dengan masa ini adalah mudah tersinggung, mudah menangis, mudah merasa senang, atau bahkan meledak – ledak ketika marah.
- b. Priode remaja awal : sukar dalam beradaptasi, cenderung menyendiri, kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mudah marah.
- c. Priode remaja tengah : pada priode ini meningkatkan tanggung jawab dan sering membentuk nilai – nilai sendiri.
- d. Priode remaja akhir: pada priode ini, remaja mengannggap dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan prilaku yang semakin dewasa. Mereka juga mampu memilih cara – cara hidup yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat.

#### **2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Emosional pada Remaja**

Perkembangan emosi pada seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Demikian juga pada remaja, kualitas gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkah laku kualitas emosi.

Renyep Proborini (M. Ali dan M. Asori, 2005:69) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu:

1. Perubahan jasmani. Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh.
2. Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Pola asuh terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada pola asuh yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh suka cinta kasih.

3. Perubahan interaksi dengan teman sebaya. Remaja sering membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng.
4. Perubahan pandangan luar. Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya.
5. Perubahan interaksi dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Pada guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya.

### **2.5 Ciri – Ciri kematangan Emosi**

Hurlock, 1980 ( Achmad Juantika Nurihsan 2011:67) remaja dikatakan mencapai kematangan secara emosional, apabila:

1. Pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima
2. Remaja menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.
3. Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa ciri – ciri kematangan emosi remaja yaitu remaja menahan emosinya dan menunggu waktu yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang dapat di terima, menilai sesuatu secara kritis, dan memberikan reaksi emosi yang setabil.

### **2.6 Cara Mencapai Kematangan Emosi Siswa**

(Achmad Juantika Nurihsan 2011:213) menyatakan cara untuk mencapai kematangan emosi yaitu:

“untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional dengan cara membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Apabila remaja

ingin mencapai kematangan emosi, remaja juga harus belajar menggunakan karakteristik emosi untuk menyalurkan emosi yang dialaminya.”

Syamsu Yusuf (2009:128) mengatakan

“untuk memiliki kematangan emosional ini, diperlukan waktu yang panjang, dalam proses pengalaman yang tidak sebentar. Matang tidaknya emosi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : faktor usia, sikap dan perlakuan orang tua, dan kualitas interaksi sosial (komunikasi) baik dengan orang tua, teman sebaya, atau orang lain yang bermakna baginya. Remaja harus sudah mampu meninggalkan sifat-sifat kekanak-kanakannya, dan mulai belajar untuk berperilaku secara matang.”

Jadi untuk mencapai kematangan emosional ini di perlukan beberapa waktu yang harus di lakukan remaja agar dapat mencapai kematangan tersebut yaitu dengan cara meninggalkan masa kanak – kanaknya dan beralih keprilaku yang secara matang serta meluapkan emosinya pada tempat yang tepat agar dapat di terima pada lingkungan sekitar

## **2.7 Kerangka Konseptual**

Kematangan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya, dimana kepribadian secara terus menerus berusaha mencapai keadaan emosi yang lebih baik secara intrafisik maupun interpersonal. Orang yang matang emosinya mampu mengendalikan amarahnya dan mampu berfikir rasional terhadap hal-hal yang dilakukannya.

Selain itu, orang yang matang emosinya juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan tidak takut akan perubahan serta mampu menghadapi situasi apapun. Hal ini di karenakan setiap tindakan kita pasti selalu dihadapkan oleh sesuatu yang baru. Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosi orang lain dan merasa aman bila berhubungan dengan satu sama lainnya, karena setiap individu memiliki rasa ketergantungan dengan sesamanya. Sehingga setiap orang yang matang emosinya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka rasakan.

Konseling individual menggunakan bimbingan pribadi merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pemahaman masalah klien. Apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

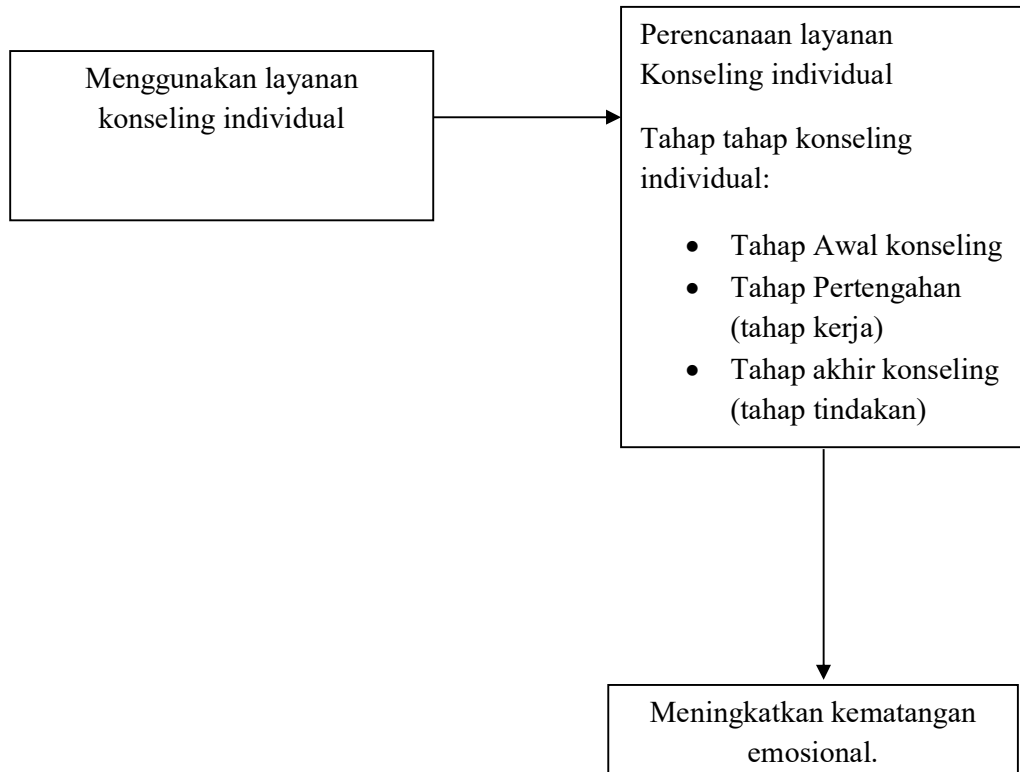
Layanan konseling individual atau konseling perorangan merupakan layanan yang mempunyai hubungan dan pengaruh bagi para siswa, melalui konseling individual atau konseling perorangan para siswa akan di bimbing dan di berikan dukungan untuk mencapai tingkat kedewasaan serta menjadikan siswa mencapai kematangan emosional.

Layanan konseling individual juga bisa di jadikan tempat bekonsultasi ketika siswa sedang menghadapi masalah pribadi, sosial, dan belajar. Dengan adanya konseling individual dapat menjadikan pengaruh yang baik bagi para siswa terutama pada pengaturan dan penggunaan emosi yang berpengaruh pada tingkah laku siswa, mampu mengontrol diri, tidak rendah diri ( pesimis ) melainkan selalu optimis terhadap apa yang dilakukannya serta memiliki rasa tanggung jawab.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan emosional yang di berikan kepada siswa melalui layanan konseling individual karena di dilihat dari fenomena yang diteliti masih ada siswa yang belum mampu mengontrol emosinya karena hanya terdapat beberapa siswa maka dari itu peneliti lebih memilih melakukan layanan konseling individual agar pemberian layanan berlangsung secara efektif sehingga klien atau siswa tersebut mampu meningkatkan kematangan emosionalnya .

Kerangka konseptual dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Al-hidayah Medan di jalan Letda Sujono, Gg Perguruan No.04, Bandar Selamat, Medan Tembung, kota Medan, Sumatera Utara , 20223.

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang di perlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan November 2017 sampai Januari 2018. Jadwal penelitian dari seminar proposal dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1

Tabel waktu penelitian

| No | Jenis Kegiatan           | Bulan / Minggu |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
|----|--------------------------|----------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                          | Oktober        |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   |
|    |                          | 1              | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul          |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 2  | Acc Judul                |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 3  | Penulisan Proposal       |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 4  | Bimbingan Proposal       |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 5  | Acc Proposal             |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 6  | Seminar Proposal         |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 7  | Revisi Proposal          |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 8  | Pengumpulan Data / Riset |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 9  | Penulisan Skripsi        |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 10 | Bimbingan Skripsi        |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 11 | Acc Skripsi              |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 12 | Sidang Meja Hijau        |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini sesuai dengan rekomendasi guru bimbingan konseling adalah siswa kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, jalan Ledda Sujono, Gg Perguruan No.04, Bandar Selamat, Medan Tembung, kota Medan, Sumatera Utara, 20223. Yang berjumlah 4 orang siswa.

Tabel 3.2

Siswa kelas VII SMP AL Hidayah Medan

| No | Kelas  | Jumlah siswa kelas VII |
|----|--------|------------------------|
| 1  | VII a  | 37                     |
| 2  | VII b  | 35                     |
|    | Jumlah | 72                     |

### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kelas VII B SMP Al - hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang memiliki masalah dalam meningkatkan emosi 4 orang siswa. 4 orang siswa ini adalah siswa-siswa yang memiliki tingkat emosional yang sangat tinggi dan tidak mampu mengontrol emosinya contohnya ketika mereka sedang mengerjakan tugas merangkum buku mata pelajaran tertentu, di mana ada beberapa orang menunjukkan ego mereka dengan tidak mau mengerjakan tugas tersebut, karena mereka merasa sepele dengan hal tersebut.

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Kelas

| No | Kelas  | Jumlah siswa |
|----|--------|--------------|
| 1  | VII a  | 2 siswa      |
| 2  | VII b  | 2 Siswa      |
|    | Jumlah | 4 Siswa      |

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Layanan Konseling Individual**

Layanan Konseling Individual adalah layanan yang memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengentaskan masalah atau menyelesaikan masalah pribadinya. Layanan konseling individual ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang profesional terhadap konseli (peserta didik) dalam suasana tatap muka dan interaksi langsung untuk membahas berbagai masalah yang dialami oleh konseli (peserta didik).

#### **2. Kematangan Emosional**

Kematangan emosional dapat dikatakan sebagai kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap sesuatu objek permasalahan sehingga bertingkah laku sesuai dengan pertimbangan atau pemikiran yang baik atau logis serta memiliki suasana hati yang positif. Dengan demikian, individu dapat berperilaku sesuai dengan aturan – aturan ataupun usianya dan memiliki pengendalian diri.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Menurut Paulaine V. Young (dalam Bimo Walgito 2010: 63)

“observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra, atau bantuan benda perekam atas kejadian yang berlangsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung”.

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah kelas VII yang memiliki masalah emosi yang muncul dengan tiba tiba.

## 2. Wawancara

Munandir mengatakan bahwa “ wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa”.

Yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dalam masalah meningkatkan kematangan emosional siswa.

**Tabel 3.4**

### **Panduan Observasi Subjek Penelitian**

Nama :

Pendidikan :

Tempat :

Waktu :

| No | Aspek Yang Diamati                                                                          | Hasil |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Siswa Meluapkan Emosi dihadapan orang lain                                                  |       |
| 2  | Ada siswa yang mengungkapkan emosinya dengan suasana yang lebih tepat                       |       |
| 3  | Ada siswa yang bereaksi tanpa berfikir                                                      |       |
| 4  | Siswa memberikan emosi yang stabil                                                          |       |
| 5  | Siswa dapat mengendalikan emosi dan tindak berubah – ubah dari satu emosi atau suasana hati |       |

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMP AL – HIDAYAH**  
**Medan**

| No | Pedoman wawancara                                                                                                                                                         | Jawaban |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Bagaimana pendapat yang paling utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?                                                                                  |         |
| 2  | Bagaimana pendapat Ibu mengenai tujuan Bimbingan dan Konseling ?                                                                                                          |         |
| 3  | bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP AL-HIDAYAH Medan                                                                                                     |         |
| 4  | Masalah apa saja yang biasa Ibu temukan pada diri Siswa yang berkaitan dengan Kematangan Emosional Siswa ?                                                                |         |
| 5  | Jelaskan hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi kematangan emosional siswa ?                                                                                    |         |
| 6  | Bagaimana cara yang akan Ibu lakukan dalam menjalan layanan bimbingan konseling ini untuk meningkatkan <i>Kematangan Emosional</i> Siswa (Pemecahan Masalah diri Siswa) ? |         |

**Tabel 3.6****Pedoman Wawancara Wali Kelas SMP AL – HIDAYAH Medan**

| No | Pedoman wawancara                                                                                                                                                             | Jawaban |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Bagaimana kerjasama ibu dengan konselor sekolah sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar ?                                                                      |         |
| 2  | Bagaimana cara yang ibu lakukan jika konselor meminta bantuan kepada ibu untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam kematangan emosional ?                             |         |
| 3  | Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan tugas guru bidang studi dengan tugas guru bimbingan konseling dalam membimbing anak untuk mencapai kematangan emosional yang baik ? |         |

**Tabel 3.7****Pedoman Wawancara Siswa SMP AL – HIDAYAH Medan**

| no | pedoman wawancara                                                                                                                     | Jawaban |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Bagaimana cara ananda mengelola emosi dan menyelesaikan masalah pada diri anda?                                                       |         |
| 2  | Bagaimana cara ananda memotivasi diri sendiri dan orang lain ?                                                                        |         |
| 3  | Bagaimana cara ananda dapat mengenali orang lain yang sedang emosi dari intonasi suara, ekspresi wajah dan tingkah laku dan sikap apa |         |

|   |                                                                                                              |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | yang anda tunjukan ketika orang lain sedang emosi?                                                           |  |
| 4 | Apa yang ananda lakukan ketika ada seorang teman yang sedang dalam kesulitan?                                |  |
| 5 | Bagaimana cara ananda membina hubungan dengan orang lain ?                                                   |  |
| 6 | Perilaku apa saja yang ananda lakukan untuk menunjukkan perasaan mencintai diri sendiri dan orang lain ?     |  |
| 7 | Untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup ananda sikap apa saja yang seharusnya ananda lakukan ? |  |

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data di pakai untuk memberikan arti data – data yang telah di kumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiono (2016: 207) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data.”

Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data bererti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas , dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau menuturan tentang apa yang di hasilkan, dapat di mengerti berkenaan dengan suatu masalah yang di teliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobot konferhensif dan mendalam.

Dalam hal ini sangat tergantung pada kemampuan penelitian dalam 1). Merinci focuc masalah yang benar – benar menjadi pusat perhatian untuk di telaah secara mendalam, 2). Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing – masing focus masalah yang telad di telaah, 3). Menyatakan apa yang di mengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang di teliti

**BAB IV**  
**DATA HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Responden/Sekolah**

**1. Identitas Sekolah**

- |                               |                                                   |
|-------------------------------|---------------------------------------------------|
| a) Nama Sekolah               | : SMP SWASTA AL-HIDAYAH<br>MEDAN                  |
| b) Alamat                     | : Jalan Letda Sujono Gg. Perguruan No.4<br>Medan  |
| c) Desa / Kecamatan           | : BANDAR SELAMAT / MEDAN<br>TEMBUNG               |
| d) Kab / Kota                 | : MEDAN                                           |
| e) No. Telp / HP              | : (061) 7352164                                   |
| f) Nama Yayasan (bagi swasta) | : YAYASAN PERGURUAN AL –<br>HIDAYAH               |
| g) alamat Yayasan & No. Telp. | : Jalan. Letda Sujono Gg Perguruan No. 4<br>Medan |
| h) NSS / NDS                  | : 204076009113 / 2007120064                       |
| i) Jenjang Akreditasi         | : BAIK ( B )                                      |
| j) Tahun didirikan            | : 1970                                            |
| k) Tahun Beroperasi           | : 1971                                            |
| l) Kepemilikan Tanah          | : YAYASAN PERGURUAN AL –<br>HIDAYAH               |
| a. Status tanah               | : MILIK YAYASAN                                   |
| b. Luas tanah                 | : 1.081 M <sup>2</sup>                            |
| m) Status Bangunan            | : YAYASAN                                         |
| n) Luas seluruh Bangunan      | : 539 M <sup>2</sup>                              |

o) Nomor Rekening Sekolah (Rutin ) : 116.02.05.000018-1 atas nama

SMP SWASTA AL-HIDAYAH  
BANK SUMUT UNIT / KANTOR  
KAS AKSARA

## 2. Visi dan Misi SMP Al – Hidayah Medan

1. visi : Mewujudkan Warga Sekolah yang berakhlakul Karimah(EQ), berprestasi (IQ) dan Berwawasan Lingkungan (SQ).

2. misi

❖ EQ  
Menyelenggarakan Pendidikan yang nyaman,  
Ramah penuh Kasih Sayang

Menumbuh kembangkan potensi warga sekolah  
berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional

❖ IQ  
Meningkatkan Kreativitas, Inovasi warga sekolah  
yang berkualitas.

Menanamkan budaya warga sekolah berbahasa  
Inggris dan Bahasa Arab secara Aktif

❖ SQ  
Mewujudkan lingkungan sekolah yang Rapi dan  
Indah.

Memaksimalkan Pelayanan Pendidikan warga  
Sekolah dalam memelihara kepercayaan masyarakat

### 3. fasilitas Sekolah

#### a) Data Siswa 3 (Tiga) Tahun terakhir

| No | Tahun Pelajaran | VII |    |     | VIII |    |     | IX  |     |     | TOTAL<br>L + P |
|----|-----------------|-----|----|-----|------|----|-----|-----|-----|-----|----------------|
|    |                 | L   | P  | JLH | 140  | P  | JLH | L   | P   | JLH |                |
| 1  | 2015-2016       | 86  | 74 | 160 | 87   | 74 | 161 | 116 | 103 | 219 | <b>540</b>     |
| 2  | 2016-2017       | 69  | 53 | 122 | 82   | 76 | 158 | 81  | 72  | 153 | <b>433</b>     |
| 3  | 2017-2018       | 38  | 34 | 72  | 74   | 52 | 126 | 86  | 80  | 166 | <b>364</b>     |

#### b) Jumlah Rombongan Belajar

| No | Tahun Pelajaran | VII | VIII | IX | Ket |
|----|-----------------|-----|------|----|-----|
| 1  | 2015-2016       | 4   | 4    | 6  | 14  |
| 2  | 2016-2017       | 4   | 4    | 4  | 12  |
| 3  | 2017-2018       | 3   | 5    | 6  | 14  |

#### c) Kondisi Ruang kelas

| No | Ruang Kelas | Keadaan Ruang |              |        |       | Ket |
|----|-------------|---------------|--------------|--------|-------|-----|
|    |             | Baik          | Rusak Ringan | Sedang | Berat |     |
| 1  | VII         | 2             | -            | 1      | -     | -   |
| 2  | VIII        | 2             | 1            | 1      | -     | -   |
| 3  | IX          | 3             | 2            | 1      | -     | -   |

## d) Data Bangunan/ Ruang lainnya

| No | Jenis Ruang        | Luas   | Jumlah | Keadaan |              |             | Ket             |
|----|--------------------|--------|--------|---------|--------------|-------------|-----------------|
|    |                    |        |        | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |                 |
| 1  | Ruang Kepsek       | 3X3 M2 | 1      | √       | -            | -           | -               |
| 2  | Ruang Guru         | 7X9 M2 | 1      | √       | -            | -           | -               |
| 3  | Ruang Tata Usaha   | 3X3 M2 | 1      | √       | -            | -           | Tidak memuaskan |
| 4  | Ruang Perpustakaan | 7X8 M2 | 1      | √       | -            | -           | Tidak memuaskan |
| 5  | Ruang Laboratorium | -      | 1      | √       | -            | -           | Tidak memuaskan |
| 6  | Ruang teori        | -      | -      | -       | -            | -           | -               |
| 7  | Ruang Keterampilan | -      | -      | -       | -            | -           | -               |

## e) Data Guru dan Pegawai

| No | Status Guru        | Tingkat Pendidikan |    |    |    | Total     |
|----|--------------------|--------------------|----|----|----|-----------|
|    |                    | SLTA               | D2 | D3 | S1 |           |
| 1  | Guru Tetap Yayasan | -                  | -  | -  | 21 | <b>21</b> |
| 2  | Guru Tidak Tetap   | -                  | -  | -  | -  | -         |
| 3  | Guru Bantu         | -                  | -  | -  | -  | -         |
| 4  | PNS – DPK          | -                  | -  | -  | 3  | <b>3</b>  |

|   |                 |   |   |   |    |           |
|---|-----------------|---|---|---|----|-----------|
| 5 | Staf Tata Usaha | - | - | - | 2  | <b>2</b>  |
| 6 | Penjaga Sekolah | 1 | - | - | -  | <b>1</b>  |
| 7 | SATPAM          | 1 | - | - | -  | <b>1</b>  |
|   | JUMLAH          | 2 | - | - | 26 | <b>28</b> |

## f) Data Buku

| No | Nama Buku    | Jumlah | Tahun Pengadaan | Keadaan |              |             | Ket |
|----|--------------|--------|-----------------|---------|--------------|-------------|-----|
|    |              |        |                 | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat | -   |
| 1  | B. INDONESIA | 663    | 2008            | 100     | 400          | 163         | -   |
| 2  | MATEMATIKA   | 663    | 2008            | 150     | 300          | 213         | -   |
| 3  | BHS. INGGRIS | 663    | 2009            | 200     | 300          | 163         | -   |
| 4  | IPA          | 663    | 2009            | 200     | 300          | 163         | -   |
| 5  | PPKN         | 663    | 2010            | 500     | 50           | 113         | -   |
| 6  | TIK          | 663    | 2010            | 500     | 50           | 113         | -   |
| 7  | PENJAS       | 707    | 2011            | 707     | -            | -           | -   |
| 8  | SENI BUDAYA  | 707    | 2011            | 707     | -            | -           | -   |

## g) Data Alat Bantu Ajar

| No | Nama Alat      | Jumlah | Tahun Pengadaan | Keadaan |              |             | Ket |
|----|----------------|--------|-----------------|---------|--------------|-------------|-----|
|    |                |        |                 | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |     |
| 1  | Peta Indonesia | 2      | 2005            | √       |              |             |     |
| 2  | Peta Dunia     | 2      | 2005            | √       |              |             |     |

|   |           |   |      |   |  |  |  |
|---|-----------|---|------|---|--|--|--|
| 3 | Mikroskop | 4 | 2008 | √ |  |  |  |
| 4 | Torso     | 2 | 2008 | √ |  |  |  |
| 5 | Kit IPA   | 1 | 2008 | √ |  |  |  |
| 6 | Globe     | 1 | 2007 | √ |  |  |  |

h) Jumlah siswa perkelas SMP Al – Hidayah

| no  | Kelas        | Jumlah siswa |
|-----|--------------|--------------|
| 1.  | Kelas IX A   | 38 siswa     |
| 2.  | Kelas IX B   | 35 siswa     |
| 3.  | Kelas IX C   | 35 siswa     |
| 4.  | Kelas IX D   | 35 siswa     |
| 5.  | Kelas VIII A | 26 siswa     |
| 6.  | Kelas VIII B | 26 siswa     |
| 7.  | Kelas VIII C | 27 siswa     |
| 8.  | Kelas VIII D | 24 siswa     |
| 9.  | Kelas VII A  | 34 siswa     |
| 10. | Kelas VII B  | 34 Iswa      |

- i) Sumber Air Bersih : PAM
- Debit Air : Cukup
- j) Dana Operasional & Perawatan : Komite / Yayasan
- k) Potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah
  - 1) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan guru-guru
  - 2) Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah ini cukup tinggi
  - 3) Adanya program perbaikan dan peningkatan kualitas dari Yayasan dan Kepala Sekolah.

l) RENCANA JANGKA PENDEK / PANJANG

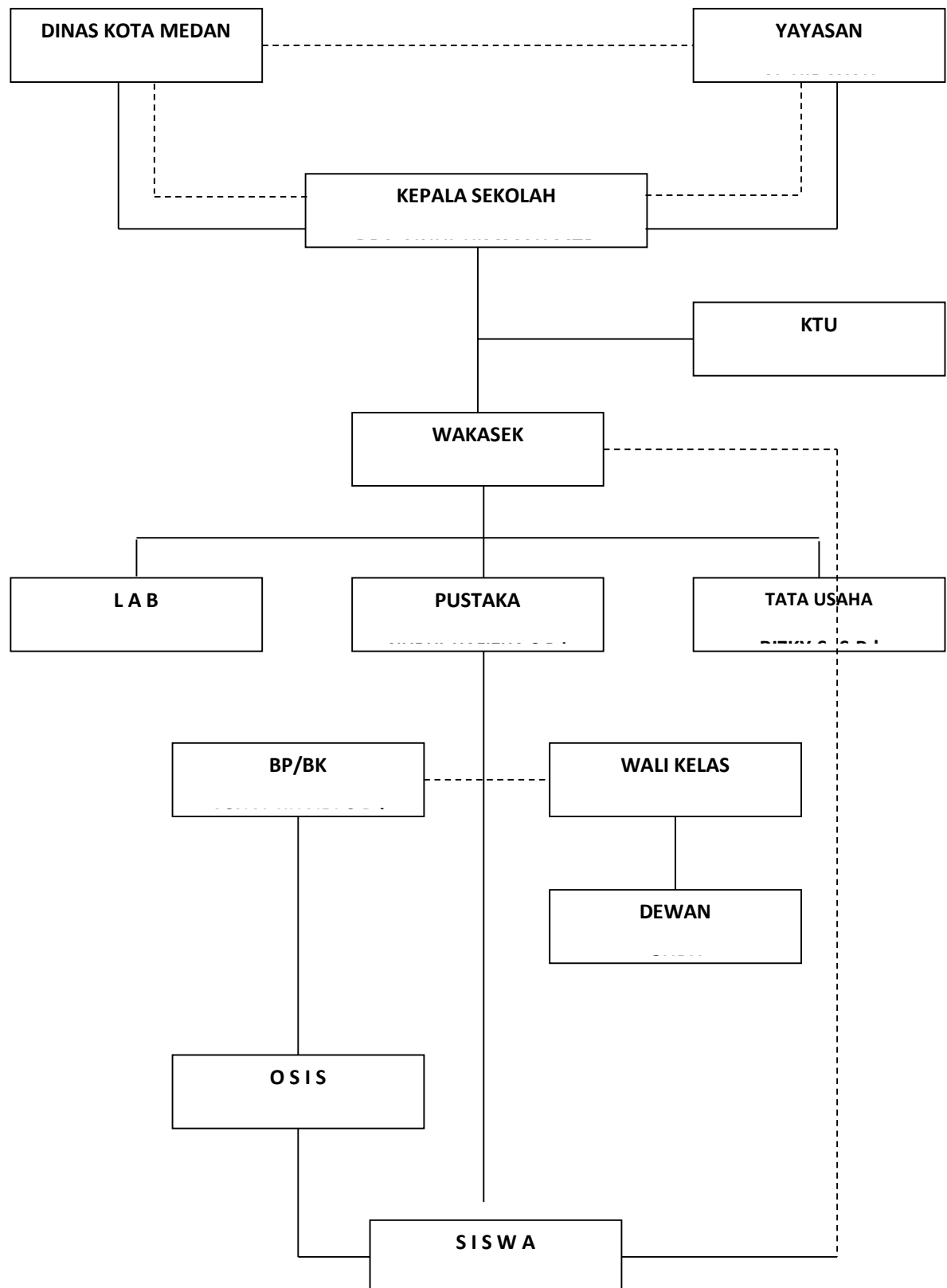
Jangka Pendek :1. Rehabilitasi Gedung ( Lantai, Dinding, Atap dan Halaman)

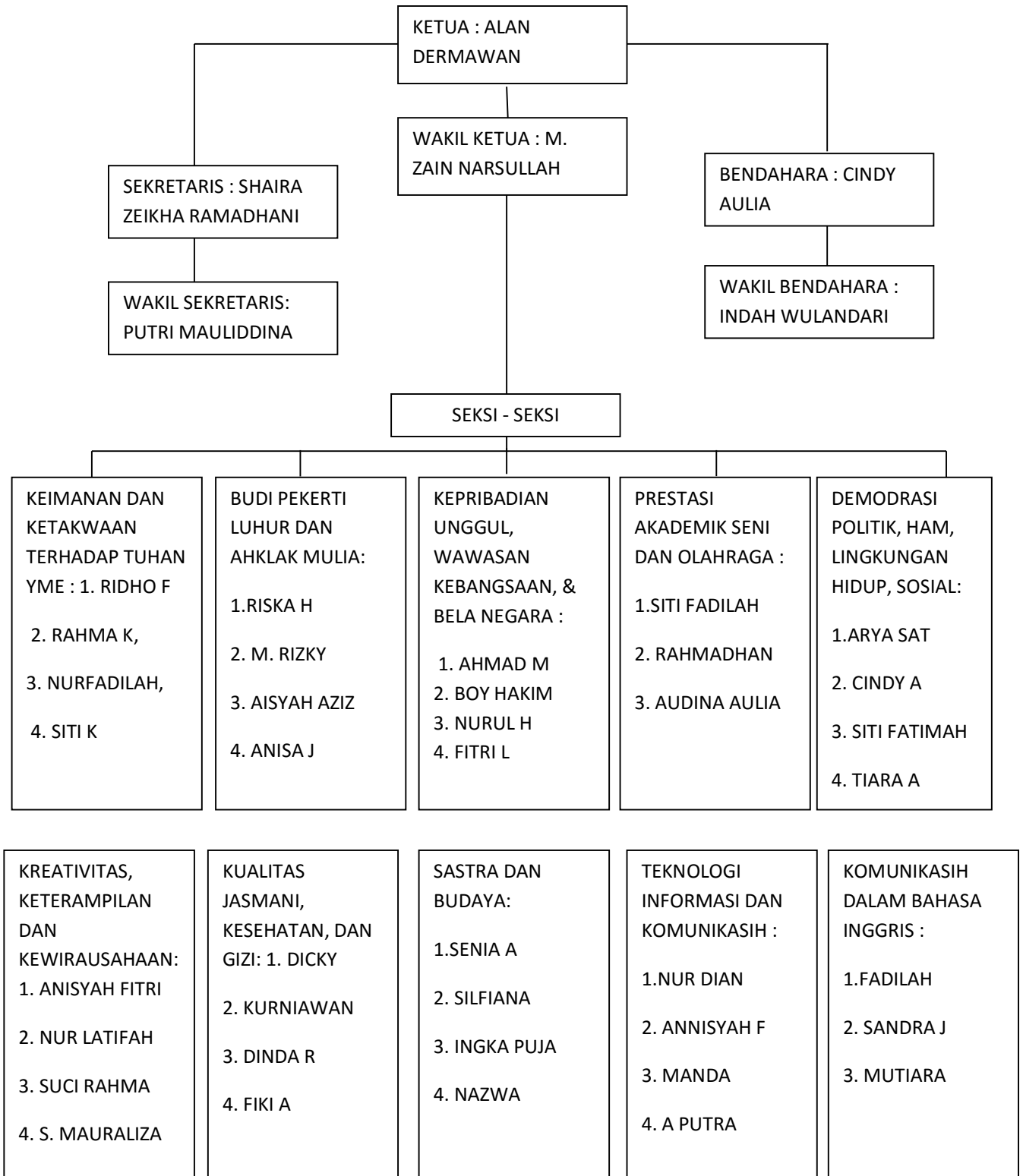
2. Pembangunan Penambahan Ruang Kelas Baru Sebanyak 3 ( RKB) mengingat bahwa Rruang Pustaka , Ruang Lab IPA dan Ruang Yayasan dipakai untuk ruang belajar saat ini.

Jangka Panjang : Penambahan Media Pengajaran (Computer) dan alat Belajar, Rehab Gedung serta Penambahan Ruang Kelas Baru

- m) Nama Kepsek : Dra.Ainul Himmah Matondang
- n) NIP : -
- o) No. SK Kepsek : 820/140/KEP/PSK/02/2015
- p) Masa Kerja Kepsek : 5 Tahun
- q) Pendidikan terakhir : S.1. Akta IV
- r) Tahun Tamat :
- s) Alamat Kepsek :
- t) Jalan : Jl.Letda Sujono Gg.Perguruan No. 4Medan
- u) Kel / Desa : Bandar Selamat
- v) Kecamatan : Medan Tembung
- w) Kode POS : 20223
- x) No. Telp/HP :

**Gambar 4.1 Struktur organisasi SMP AI – Hidayah Medan**



**GMBAR 4.2 STRUKTUR ORGANISASI OSIS**

### Kegiatan Ekstra Kurikuler di Sekolah SMP Al – Hidayah

- a. Kegiatan Paskibra
- b. Kegiatan Pramuka
- c. Kegiatan Futsal
- d. OSIS
- e. Pengembangan Diri (mengaji, anglis club, seni musik)

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Al Hidayah Medan adalah penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi kematangan emosional pada siswa SMP Al Hidayah Medan adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP Al Hidayah Medan yang berjumlah 4 siswa hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum mengetahui apakah ada siswa yang mengetahui cara meningkatkan kematangan emosional maka dilakukan proses wawancara pada siswa kelas VII dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan tujuan yang dilakukan dari wawancara adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban – jawaban siswa mengenai masalah masalah yang akan di teliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Hidayah Medan, yang menjadi objek dalam penelitian ini ada beberapa siswa SMP Al Hidayah Medan yang kurang memiliki kematangan emosional. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Konseling Individual dapat mengatasi kematangan emosional pada siswa. Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber – sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah Penerapan Konseling Individual, Kematangan Emosional siswa SMP Al Hidayah Medan, untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VII SMP Al Hidayah Medan.

### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMP Al Hidayah Medan**

Konseling Individual yang mengharuskan individu menemukan jalannya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi jika mereka berharap mencapai kematangan dan sangat memperhatikan kemampuan organisme untuk berkembang dan menentukan tujuannya dan menekankan pada apa yang terjadi saat ini dan disini, dan proses yang berlangsung, bukan masa lalu ataupun masa depan. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang memiliki masalah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi klien.

Penerapan Konseling Individual harus benar benar dilakukan agar siswa dapat mengubah tingkah lakukannya dan dapat meningkatkan kematangan emosionalnya dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2018 dengan bapak Ramlan SE. Selaku guru bimbingan konseling di sekolah SMP Al Hidayah Medan, mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditemui sebagai berikut : *Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih mengarah kepada siswa agar menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi sedangkan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator. Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan adalah layanan konseling peribadi yang akan dijelaskan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.*

Sebenarnya peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah kematangan emosional, konseling individual dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling setelah diketahui permasalahan siswa yang diyakini memang kurang baik dalam meningkatkan kematangan emosionalnya. Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang memiliki masalah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi klien.

Proses Pelaksanaan konseling individual yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Menjalin keakraban pada siswa agar siswa menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan dan menceritakan masalah yang dihadapinya, hasil yang didapati peneliti dalam menjalin keakraban kepada siswa terdapat 4 siswa yang akrab dan lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang mereka hadapi sehingga peneliti lebih mudah untuk menggali masalah yang mereka hadapi.
- b) Menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa agar siswa secara luas mengungkapkan masalah yang di alaminya bercerita tentang suasana yang nyaman, ke empat siswa ini dapat menceritakan masalah yang mereka hadapi tanpa adanya ketakutan dan rassa malu – malu dalam menceritakan masalahnya, ini menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan kenyamanan ketika menceritakan masalah yang mereka sedang hadapi.
- c) Fokus dalam permasalahan kematangan emosional siswa dapat menurunkan atau meredakan emosi yang meledak – ledak siswa tersebut hal ini peneliti hanya berfokus pada masalah yang sedang di hadapi keempat siswa ini, peneliti menanamkan sikap empati kepada siswa dan menetralkan perilaku emosionalnya sehingga dapat berubah dan dapat menanggulangnya.
- d) Melihat dari perilaku siswa dengan penerapan layanan konseling individual siswa perlahan – lahan dapat mengontrol emosinya yang meledak – ledak dan menjadi lebih dewasa dan menghadapi permasalahan tanpa emosi serta bersikap lebih tenang, setelah dilakukan konseling individual adanya perubahan dalam diri siswa terutama dalam kematangan emosional yang biasanya mereka lakukan. Dan terlebih lagi empat orang siswa ini lebih dapat bersikap baik dalam menghadapi masalah dan mereka lebih bisa bersikap tenang dalam mengambil keputusan.

Jadi penerapan layanan konseling individual adalah salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi sikap kematangan emosional siswa khususnya bagi siswa yang kurang dapat mengendalikannya seperti berkata kata kasar, melawan guru, memaki – maki teman sebaya, dan lain sebagainya. Siswa yang emosionalnya tinggi dapat mengendalikan emosi dan mampu membedakan yang mana yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan, akan tetapi harus tetap adanya perhatian dari guru bimbingan konseling dalam hal ini sehingga kematangan emosional dapat membuat siswa berhubungan baik dengan teman-temannya layanan konseling individual ini siswa dapat lebih baik dan berperilaku positif menghargai teman-temannya dan dapat meningkatkan kematangan emosionalnya dengan baik.

## **2. Deskripsi Kematangan Emosional**

Kematangan emosional cukup banyak didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai para ahli sebagian menyebutkan kematangan emosional merupakan suatu keadaan Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan di mana individu dapat menerima keadaan atau kondisi dengan memunculkan emosi yang sesuai dengan apa yang terjadi dan tidak berlebihan. Individu yang telah mencapai kematangan emosi di tandai oleh adanya kesanggupan dalam mengendalikan perasaan yang dimilikinya dalam dan mempertimbangkan perasaan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi pencapaian kedewasaan terkait dengan usia dan pengalaman hidup seseorang yang mengacu pada kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan cara – cara yang lebih bermanfaat. Dan untuk mencapai kematangan emosional membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang tidak sebentar.

Untuk mencapai kematangan emosional yang baik dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan maka perlu di perhatikan beberapa paktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku emosional yang meledak – ledak, pertama faktor didalam keluarga anak yang kurang dapat perhatian orang

tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua yang menyebabkan tidak dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya, kehidupan tidak harmonis, kedua faktor di dalam sekolah faktor guru , fasilitas pendidikan norma-norma pendidikan dan kekompakan guru mauun kekurangan guru. Ketiga faktor didalam masyarakat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara kontinius masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pengaruh norma baru dari luar.

Deskripsi tentang MR (siswa kelas VII) yaitu :

Menurut peneliti ketika sedang dilaksanakannya observasi terhadap siswa MR , peneliti mendapatkan hasil bawasannya adanya sedikit perubahan dari siswa ini yakni selalu lebih menjaga emosinya terhadap temannya dan masuk tepat waktu, mendengarkan dan merespon guru yang sedang menjelaskan, sehingga ketika istirahat tidak lagi mengusik teman-temannya yang menimbulkan emosi yang dilakukannya. Sehingga siswa ini mulai meningkatkan kematangan emosionalnya ketika sedang belajar dan menegur teman-temannya sedang ribut didalam kelas hal ini sangat mendukung peneliti bahwa siswa ini telah memiliki perubahan pada dirinya khususnya mengenai kematangan emosional.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan kematangan emosional yang ada pada diri mereka adalah dikarenakan lingkungan dan karna latar belakang siswa itu sendiri, maka untuk mengetahui lebih lanjut kita selaku guru bimbingan dan konseling harus lebih selektif dan teliti dalam melihat kegiatan siswa kita baik dari lingkungan sekitar maupun latar belakang mereka.

### **3. Deskripsi penerapan layanan konseling individual untuk menanggulangi Kematangan Emosional**

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengentaskan konflik dalam bentuk permasalahan pribadi siswa terutama dalam layanan konseling individual , gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan

sikap formalitas yang justru dapat menghambat kelancaran layanan konsep ini menempatkan siswa dan guru bimbingan konseling berada pada kedudukan setara dengan konseling individual dalam menaggulangi emosional siswa yang lebih dan membawa perubahan pada sikap pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat meningkatkan kematangan emosional siswa lebih baik lagi.

Disinilah sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam emosi, konseling individual dapat diberikan kepada siswa setelah mengetahui permasalahan siswa tersebut yang diyakini memang dapat kurang mengontrol perilakunya, secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang “konselor” kepada individu yang mengalami masalah “konseli” yang bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh konseli tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara dibawah ini menurut MR (siswa kelas VII ) :

Saya sangat senang dengan adanya konseling individual ini , karena saya mendapatkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling tentu saya tahu maksud guru bimbingan konseling tersebut agar supaya saya bisa berubah sehingga ketika ibu memberikan layanan individual kepada saya kembali mendapatkan kepercayaan diri dan yakin untuk mengontrol emosi saya sendiri karena saya mempunyai cita-cita tinggi.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara dibawah ini menurut HZ (siswa kelas VII ) :

Konseling individual ini sangat baik sekali untuk kami siswa yang memang mempunyai kendala-kendala yang ada didalam diri kami sehingga kami mempunyai tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi, dan mereka guru bimbingan konseling mereka juga senang menerima kami ketika sering keruangan BK untuk menyelesaikan

masalah, dan kami menceritakan masalah dengan leluasa menceritakan masalah kami .

Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan jelas dari hasil wawancara dibawah ini menurut AF (siswa kelas VII ) :

Konseling individual ini sangat baik sekali untuk kami siswa yang memang mempunyai kendala-kendala yang ada didalam diri kami sehingga saya dapat menceritakan masalah saya yang berkaitan dengan emosi sesaat yang hanya membuahkan hasil yang hanya sia-sia, dan guru bimbingan konseling juga senang menerima kami ketika sering keruangan BK untuk menyelesaikan masalah, dan kami menceritakan masalah dengan leluasa menceritakan masalah kami .

Hal yang sama juga dikemukakan oleh NA (siswa kelas VII ) mengatakan :

Saya tidak tahu kalau seandainya guru bimbingan konseling dan konseling individual tidak ada disekolah ini bagaimana siswa yang mempunyai masalah meyangkut kematangan emosional bisa terselesaikan , sebenarnya saya cukup senang dalam melakukan konseling individual ini bu karena itu dapat berdampak pada perubahan pada diri saya sehingga saya puas.

Mencapai kematangan emosional mungkin tidak mudah bagi siswa yang sering emosi tersebut, namun dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling, orang tua bahkan dari teman-teman yang dapat membantu proses meningkatkan kematangan emosional, yang dapat mejadi perilaku buruk jika terus – terusan tidak mengontrol emosi yang meledak – ledak jika dilakukan secara terus menerus maka akan berakibat fatal untuk perkembangan belajar siswa tersebut, emosional mungkin dapat disebabkan berbagai macam faktor internal dan eksternal dalam diri siswa tersebut sehingga diluapkan kedalam bentuk perilaku yang kurang baik.

Disamping itu kurangnya pemahaman diri siswa mengenai kematangan emosional yang mereka hadapi karena mereka beranggapan yang mereka lakukan itu hal biasa dan sepele, itulah yang menjadi kurangnya kematangan emosionalnya yang biasa dilakukan siswa tersebut oleh sebab itu proses konseling sangatlah penting dalam perbaikan perilaku siswa itu sendiri, dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling khususnya dan dari orang-orang tertentu serta teman-teman disekitarnya mungkin dapat membantu proses menuju kematangan emosional yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling terlihat banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki kematangan emosional yang baik apalagi dalam proses pembelajaran, antara lain dengan adanya bimbingan konseling dan diterapkannya konseling individual yang selalu diberikan oleh guru BK dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku positif menunjukkan bahwa siswa banyak mampu untuk mengontrol emosinya dan hanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan kematangan emosional ketika siswa tersebut mengalami titik jenuh yang tidak dapat mereka kontrolnya hal inilah yang dapat menjadi perhatian dari pihak sekolah supaya dapat mengunggulkannya.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kematangan emosional siswa pada siswa kelas VII SMP Al – Hidayah Medan tahun ajaran 2017– 2018. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan emosional siswa. Karena emosi hanya dapat membuat konsentrasi dan hasil belajar siswa rendah. Dari kematangan emosional siswa, bahwa emosi sebagai perilaku berintraksi antara individu dengan lingkungannya secara terus menerus

sehingga terjadi perkembangan intelektual individu, selain salah satu cara untuk meningkatkan kematangan emosional adalah dengan melaksanakan konseling individual siswa dibimbing dan diarahkan dengan membahas bahwa emosi yang terlalu berlebihan dapat merusak hubungan dengan orang lain, dan diharapkan dengan memberikan konseling individual ini akan mampu untuk meningkatkan kematangan emosi siswa yang akhirnya akan berdampak perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam konseling individual ini hal yang penting untuk mengawali konseling adalah mengembangkan kehangatan, empati dan hubungan kemudian tahapan tahapan mengatasi masalah dalam tingkah laku menyimpang siswa yaitu konseli menyadari bahwa dirinya mengalami masalah dalam sosialisai dengan lingkungan sehingga ia membutuhkan bantuan orang lain, konselin mampu dan bertanggung jawab dalam membant mencari solusi konseli dituntut untuk berperan aktif dalam proses konseli konseling benar – benar menerapkan konseling dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan ada perubahan tingkahlaku setelah dilakukannya konseling individual tersebut.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna bahkan banyak kekurangan di berbagai kata-kata dan tulisan masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sulit melihat siswa yang belum dapat mengendalikan emosinya sehingga berperilaku tidak baik adalah dikarenakan masih banyak siswa yang belum menemukan karakter dirinya sehingga mereka cenderung mudah terpengaruh orang dilingkungannya yang mengakibatkan mereka jadi mudah emosian dan marah marah.
2. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan ditambah dengan kurangnya

buku untuk referensi teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan keritikan yang bersifat membangun.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka bab ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kematangan emosional pada siswa kelas VII SMP Al – Hidayah Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sudah diterapkan hal ini diketahui dengan layanan konseling individual yang rutin dilakukan untuk mencegah masalah siswa dan dapat menerapkan kematangan emosional sehingga tidak akan terjadi emosi yang meledak – ledak.
2. Kematangan emosional siswa kelas VII SMP Al – Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah terdapatnya perubahan pada siswa dengan dilaksanakannya layanan konseling individual siswa lebih dapat mengendalikan atau mengontrol emosional dan perilaku dengan teman-temannya yang berada di lingkungan sekitarnya.
3. Dengan konseling individual yang diberikan kepada siswa mulai lebih aktif dalam mengontrol emosinya dan dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang ada pada diri siswa dan mengharapkan dapat mengontrol emosi pada diri dan dapat mendalikan emosinya, sehingga siswa sadar dengan hal yang telah ia pilih dalam mengambil keputusannya.

#### **B. Saran**

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan lebih lagi meningkatkan keterampilan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, antara lain melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah, khususnya yang belum dapat mengontrol emosinya sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan –

kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat tersalur serta kegiatan masyarakat lainnya.

3. Bagi pihak sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, saran peneliti sebainya orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, karena anak tidak hanya membutuhkan materi saja akan tetapi melainkan perhatian serta kasih sayang tentu lebih dibutuhkan oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali M & M Asrori (2008). *Pesikologi Remaja*. Jakarta : bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Yudhistira
- Juantika Achmad Nurihsan. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Luddin Abu Bakar M. (2010). *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Prayitno, & Erman Amti. (2004). *Dasar – dasar Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan L1 – L9*. Padang : Rineka Cipta
- Saleh A. Rahmad dan Muhibb Abdul Wahab. (2004). *PSIKOLOGI Suatu Pengantar DALAM PERSPEKTIF ISLAM* : Jakarta : KENCANA
- S.Willis Sofyan (2014) *konseling individual Teori Dan Praktek* .Bandung : Alfabeta
- Semiun, Yustinus (2006) *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta :Kanisius
- Sugiono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung : ALFABETA
- Sutirna H. (2013) *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Penerbit Andi
- Sutirna H. (2013) *Bimbingan dan Konseling Pendidikan, Formal Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Yulita & Suzy. (2014) *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Esis

Yusuf Syamsu Ld. N. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi :

Nama : Diana Ratna Ramadhani  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 17 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Kuala Tanjung, Kab. Batu Bara, Kec. Sei Suka  
Dusun VI  
Nama Orang Tua  
1. Ayah : Herman K  
2. Ibu : Paridah Isma  
Alamat : Kuala Tanjung, Kab. Batu Bara, Kec. Sei Suka  
Dusun VI

### Pendidikan Formal

Tahun 2002 – Tahun 2008 : Mis Al Wasliah Kuala Tanjung  
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 2 Medang Deras  
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Sei Suka  
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakulta Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program  
Study Bimbingan Konseling

Medan , Maret 2018

Diana Ratna Ramadhani  
Npm. 1402080172

## Lampiran 1

### OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 TAKENGON

Observasi : Wiwin Mustaqim  
Tempat Observasi : SMA Negeri 2 Takengon  
Hal yang di Observasi : Penerapan konseling individual untuk meningkatkan kematangan emosional siswa  
Tanggal Observasi : 07 Februari 2018

| No  | Indikator Observasi                                      | Keterangan |
|-----|----------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Suka mencari perhatian guru dengan membuat guru marah    | ✓          |
| 2.  | Tidak memiliki rasa cinta dan kasih sayan terhadap teman |            |
| 3.  | Membolos ketika jam pelajaran                            | ✓          |
| 4.  | Tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu               | ✓          |
| 5.  | Sering dihukum karena terlambat masuk sekolah            |            |
| 6.  | Berbicara tidak sopan terhadap teman dan guru            | ✓          |
| 7.  | Siswa mengganggu teman saat belajar                      | ✓          |
| 8.  | Berkata kata kasar terhadap teman teman dikelas          |            |
| 9.  | Siswa membuat gaduh di dalam kelas                       | ✓          |
| 10. | Berantam di kelas dan saat jam istirahat                 | ✓          |

**Lampiran ke 2**

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling  
SMP AL – HIDAYAH Medan**

**Nama** : Ramlan S.E  
**Pendidikan** : Sarjana Ekonomi  
**Tempat** : SMP Al – Hidayah Medan  
**Waktu** : 09.00

| No | Pedoman wawancara                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?              | Pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah ini lebih mengarah kepada individu yang harus menemukan cara bagai mana ia dapat mengontrol kedewasaan diri sedangkan guru lebih mengarah sebagai fasilitator |
| 2  | Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan di sekolah ini ? | Layanan yang telah di lakukan di sekolah ini adalah layanan informasi, individual dan mediasi.                                                                                                           |
| 3  | Apakah layanan bimbingan Konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan baik ? | sejauh ini layanan bk di sekolah berjalan cukup baik tetapi belum seutuhnya (semua layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling belum berjalan) masih dalam tahap                                 |

|   |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                              | pelaksanaan dalam menjalankan layanan yang terdapat dalam bk.                                                                                                                                                                                                                  |
| 4 | Masalah apa saja yang biasa bapak temukan pada diri Siswa yang berkaitan dengan Kematangan Emosional Siswa ? | Masalah yang sering di temukan yaitu masalah siswa yang kurang mampu mengontrol waktunya seperti terlambat masuk, berantam dengan teman sekelas atau teman lain kelas serta menggunakan bahasa yang kurang sopan, dan kemalasan siswa seperti absen pada hari – hari tertentu. |
| 5 | Bagaimana ciri ciri siswa yang kurang memiliki kematangan emosional siswa di SMP AL HIDAYAH ?                | Permasalahan siswa yang kurang kematangan emosionalnya, seperti berantam saling mengejek, pendiam dan berkata – kata kotor dan lain sebagainya.                                                                                                                                |
| 6 | Faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan emosional siswa pada SMP AL HIDAYAH?                            | Faktor yang mempengaruhi kematangan emosional siswa yaitu faktor ekonomi, faktor kerangnya kasih sayang orang tua,dan mencari perhatian.                                                                                                                                       |

**Lampiran ke 3**

**Pedoman Wawancara Wali Kelas VIIa**

**SMP AL – HIDAYAH Medan**

**Nama** : Seriati Pohan  
**Pendidikan** : S1  
**Tempat** : SMP Al – Hidayah Medan  
**Waktu** : 10.30

| No | Pedoman wawancara                                                                                                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana kerja sama ibu dengan konselor sekolah sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar ?                                                                     | saya berkonsultasi dengan guru bk untuk membantu kesulitan atau kendala yang siswa hadapi saat belajar agar siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. |
| 2  | Bagaimana cara yang ibu lakukan jika konselor meminta bantuan kepada ibu untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam kematangan emosional ?                             | Kami saling bekerja sama untuk mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan yang di hadapi siswa.                                                        |
| 3  | Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan tugas guru bidang studi dengan tugas guru bimbingan konseling dalam membimbing anak untuk mencapai kematangan emosional yang baik ? | Pandangan saya dengan seorang guru harus bersama sama membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai kematangan emosional yang baik. |

#### Lampiran ke 4

**Pedoman Wawancara Siswa**  
**SMP AL – HIDAYAH Medan**

**Nama** : Muhammad Rafly  
**Kelas** : VII a  
**Tempat** : SMP Al - Hidayah  
**Waktu** : 10.00

| no | pedoman wawancara                                                                  | Jawaban                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana pendapat ananda tentang bimbingan dan konseling di sekolah ?             | Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya kurang berjalan dengan baik, karena kurang memberikan layanan yang ada dan kurang cepat dalam menyelesaikan masalah.     |
| 2  | Sudah / belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling?          | Belum pernah sama sekali                                                                                                                                                |
| 3  | Bagaimana Perasaan kamu ketika kamu di panggil ke ruangan bimbingan dan konseling? | Saya takut ketika dipanggil ke ruangan konseling, tapi setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling saya merasa lega karena permasalahan saya dapat diselesaikan.   |
| 4  | Bagaimanakah keseharian kamu di rumah?                                             | Setiap pagi saya bangun pukul 06:30 WIB, setelah itu mandi, sarapan pagi, dan berangkat ke sekolah dengan jalan kaki. Pulang sekolah 17:00 tetapi kadang tidak langsung |

|   |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                         | pulang kerumah melainkan duduk-duduk bersama teman di dekat sekolah.                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5 | Bagaimana cara ananda dalam mengatasi kematangan emosional ananda?                      | Saya lebih memilih untuk diam dan tidak berusaha tidak berdekatan dengan teman-teman lainnya, dan saya lebih memilih pergi apabila teman-teman saya sedang berkumpul didalam kelas.                                                                                                                          |
| 6 | Pernahkah ananda tampil di depan kelas? Dan bagaimanakah perasaan ananda ketika tampil? | Tidak pernah                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7 | Apa yang menyebabkan ananda kurang memiliki kematangan emosional ?                      | Saya kurang bisa mengontrolkan emosi saya ketika berhadapan dengan orang lain. hal ini dikarenakan karena saya hidup dilingkup keluarga yang keras dan otoriter, hal ini yang membuat saya menjadi sering marah kepada teman-teman, karena saya sering mendapatkan perlakuan yang salah dari orang tua saya. |

## **Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**

### **Format Individual**

#### **I. IDENTITAS**

1. Satuan Pendidikan : SMP AL – Hidayah Medan
2. Tahun Pembelajaran : 2017/2018
3. Sasaran Layanan : Nazar Aditia
4. Pelaksana : Diana Ratna Ramadhani
5. Pihak Terkait : guru BK

#### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

1. Tanggal : 10 Februari 2018
2. Waktu Pelaksanaan : 1 X 45 menit
3. Volume Waktu (JP) : 1 jam pelajaran
4. Tempat Layanan : Ruang kelas

#### **III. TUGAS PERKEMBANGAN :**

#### **IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN**

1. Pengembangan KES :
  - a. Konseling memiliki pemahaman baru tentang belajar meningkatkan kematangan emosional
  - b. Klien merasa senang setelah melakukan konseling.
  - c. Klien memiliki komitmen Mencoba untuk mengurangi rasa emosional yang berlebihan, serta berbicara dengan baik kepada teman – teman klien
2. Penanganan KES-T
  - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapi agar klien lebih tidak emosian lagi

- b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen Mencoba meningkatkan kematangan emosionalnya sehingga klien tidak emosian lagi.

## V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumentasi

## VI. SARANA

1. Alat :

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien dengan meningkatkan kematangan emosioanal siswa

### A. KES

1. Acuan (A) : Teknik konseling yang digunakan dalam pendekatan adalah teknik konseling gestalt
2. Kompetensi (K) : konseli memahami masalah yang membuat dirinya tidak di sukai banyak orang, (klien sering berkata kasar)
3. Usaha (U) : konseli mampu melakukan komitmen Mencoba mengubah emosinya agar tidak meledak – ledak dan tidak lagi berkata – kata kasar
4. Rasa (R) : setelah melakukan konseling klien merasa hatinya lega dan senang, karena dapat terbuka pikirannya.
5. Sungguh-sungguh : itikad konseli berusaha meningkatkan kematangan emosionalnya

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini :

1. Mengingat adanya Allah yang mengetahui segala tindakan dan perkataan yang akan dilakukan klien, karena takut Dosa.
2. Menahan rasa emosinya yang membuat diri klien merasa sok hebat.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk bersikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain untuk dapat menyelesaikan perkuliahannya

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### 1. Tahap Pengantar

- a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor.
- b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli dengan baik.
- c. Kontak Psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima tanpa terpaksa, dengan menanyakan baju yang dikenakan konseli sangat rapi dan menanyakan sesuatu hal yang disukai klien.

### 2. Tahap Penjajakan (Investigasi atau Pengumpulan data)

Melakukan teknik-teknik konseling agar klien dapat menceritakan keseluruhannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, reflesik, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

### 3. Tahap Penafsiran (Diagnosa dan Prognosis)

- a. Diagnosa : klien sering berkata kata kasar kepada teman sekelas klen dan berkata kaar merasa sok hebat
- b. Prognosis : tanamkan niat dari dalam hati kalau klien akan berusaha merubah sikap emosiannya. Berusaha untuk tidak marah marah lagi dan berkata kasar serta meminta maaf kepada teman yang pernah di maki maki klien, agar klien tidak di benci lagi dari teman kelas klien.

### 4. Tahap Pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang sedang dialaminya.

## IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- a. Penilaian Segera (Laiseg) :
  1. Berfikir : Konseli mempunyai pemahaman jika dia akan berusaha untuk meningkatkan kematangan emosionalnya, agar tidak emosian yang meledak ledak.
  2. Merasa : klien merasa senang telah mengikuti konseling perorangan
  3. Bersikap : klien bersikap untuk tidak terlalu emosian berlebihan
  4. Bertindak : klien bertindak untuk memimaaf kepada teman teman klien yang pernah di maki – maki klien
  5. Bertanggung jawab : klien bertanggung jawab atas

tindakan atau keputusan yang  
diambilnya

b. Penilaian Laijapen dan Laijapang

Catatan Khusus : -

Tindak Lanjut : -

Medan, 10 Februari 2018

Calon konselor

Diana Ratna Ramadhani

NPM : 1402080172

## DOKUMENTASI



Proses pengisian angket wawancara Guru BK



Proses Pengisian Angket Wawancara wali kelas



Proses wawancara Siswa



Proses Pengisian angket Wawancara



Proses pengisian Angket wawancara



Proses Pengisian Angket Wawancara